



UNIVERSITAS
Dinamika

**PENGAMBILAN GAMBAR DENGAN TEKNIK KOMPOSISI
FOTOGRAFI DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI
BERTEMA RUMAH DINAS**



TUGAS AKHIR

Program Studi

DIV Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Mohammad Naufal Athalarizqi Wibowo

19510160010

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PENGAMBILAN GAMBAR DENGAN TEKNIK KOMPOSISI
FOTOGRAFI DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI
BERTEMA RUMAH DINAS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Mohammad Naufal Athalarizqi Wibowo
NIM : 19510160010
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas Akhir

PENGAMBILAN GAMBAR DENGAN TEKNIK KOMPOSISI FOTOGRAFI DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI BERTEMA RUMAH DINAS

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mohammad Naufal Athalarizqi Wibowo
NIM: 19510160010

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji
Pada: Senin, 30 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

- I. Karsam, MA., Ph.D.
NIDN: 0705076802
- II. Yunanto Tri Laksono, M. Pd.
NIDN: 0704068505

Penguji:

Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN: 0704017701

Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.06
11:46:11 +0700

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.07
13:43:56 +0700

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Location: Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.08
07:55:59 +0700

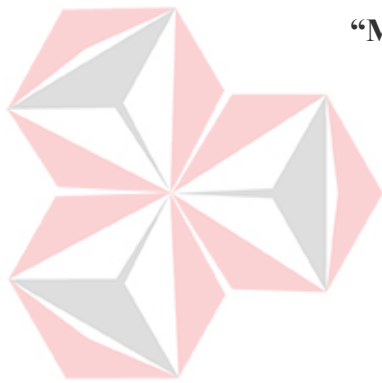
Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.10
15:50:43 +0700

Karsam, MA., Ph.D
NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



“Mimpi boleh setinggi langit asal langitnya kelihatan”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya.
2. Kampus Universitas Dinamika.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Karsam, MA., Ph.D.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Yunanto Tri Laksono, M. Pd.
5. Dosen Penguji dan Kaprodi D4, Bapak Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen D4 Produksi Film dan Televisi Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.
7. Teman-teman D4 Produksi Film dan Televisi Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.



UNIVERSITAS
Dinamika

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

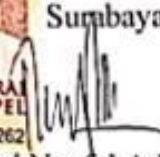
Nama : **Mohammad Naufal Athalarizqi Wibowo**
NIM : **19510160010**
Program Studi : **DIV produksi Film dan Televisi**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Laporan Tugas Akhir**
Judul Karya : **PENGAMBILAN GAMBAR DENGAN TEKNIK
KOMPOSISI FOTOGRAFI DALAM PEMBUATAN
FILM PENDEK FIKSI BERTEMA RUMAH DINAS**

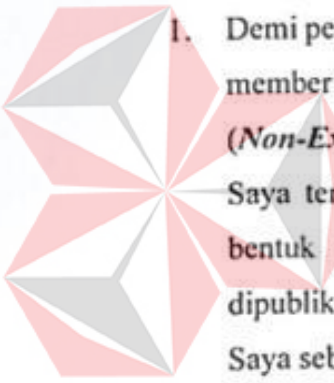

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sumbaya, 30 Januari 2023


Mohammad Naufal Athalarizqi Wibowo
NIM: 19510160010

ABSTRAK

Pengambilan gambar merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang *Director of photography*. Seorang *Director of Photography* juga bertanggung jawab dalam penataan cahaya yang bertujuan untuk mewujudkan konsep dan ide cerita dari sutradara dan menghasilkan film pendek fiksi bergenre drama yang berjudul “Kita”. Dengan poin tersebut penulis akan merumuskan bagaimana pengambilan gambar dengan teknik komposisi fotografi untuk diterapkan pada film ini. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, eksisting, dan literatur. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengambilan gambar dapat dikembangkan meskipun menggunakan teknik yang *basic* dan teknik fotografi bisa digunakan untuk menambah estetika dalam film. Penataan cahaya yang baik adalah hasil yang natural dan menjadi elemen signifikan dalam menentukan mood film. Harapannya Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada semua pekerja seni terutama sineas film dan *Director of Photography* untuk menjadi acuan dalam mengerjakan sebuah film. Laporan Tugas Akhir ini membuktikan bahwa komposisi fotografi dapat digunakan untuk menambah estetika pengambilan gambar dan *angle* yang digunakan saat produksi sebuah film. Sedangkan penggunaan komposisi fotografi pada film ini tidak terlalu cocok karena pengambilan *angle* film yang berfokus pada dialog dan verbal tidak terlalu memerlukannya. Oleh karena itu komposisi fotografi dapat digunakan untuk menambah estetika pengambilan gambar pada film, namun sesuai dengan porsinya agar tidak berlebihan.

Kata Kunci: Film pendek fiksi, *Director of Photography*, “Kita”, *visual*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir dengan judul Pengambilan Gambar dengan Teknik Komposisi Fotografi dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bertema Rumah Dinas dapat diselesaikan dengan tepat waktu oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika Sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Yunanto Tri Laksono, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing II.
5. Bapak Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. Selaku Dosen Penguji dan Ketua Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi.
6. Bapak / Ibu Dosen D4 Produksi Film dan Televisi.
7. Teman-teman Program Studi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Penulis memahami bahwa dalam membuat Laporan Tugas Akhir ini, masih jauh dari sempurna dan jelas masih banyak kekurangan. Selanjutnya, kritik dan saran berharga dari pembaca sangat diharapkan. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, Khususnya Mahasiswa D4 Produksi Film dan Televisi.

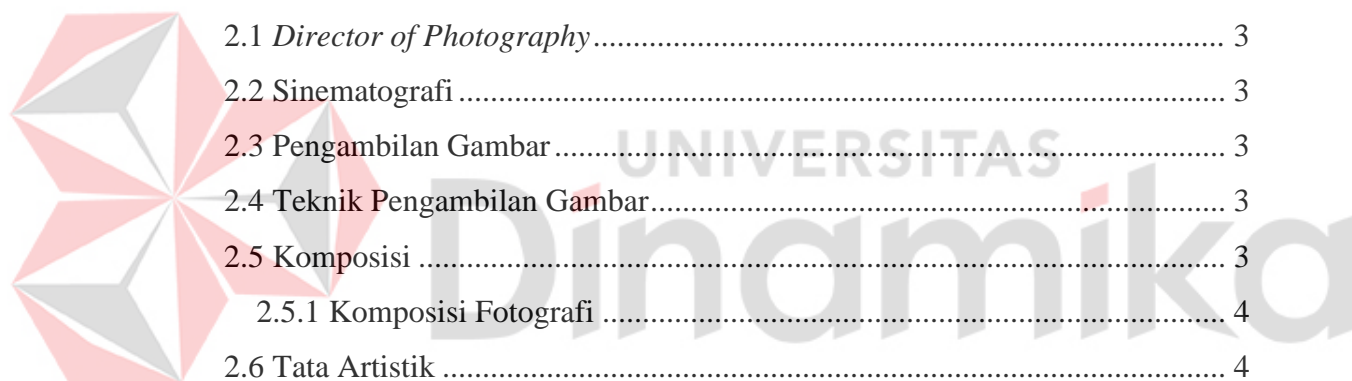


Surabaya, 30 Januari 2023

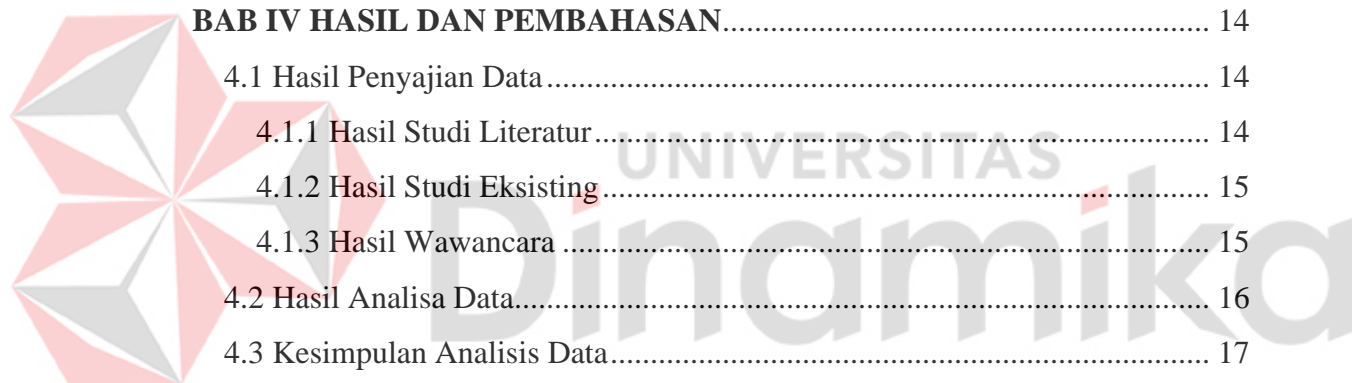
Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
2.1 <i>Director of Photography</i>	3
2.2 Sinematografi.....	3
2.3 Pengambilan Gambar.....	3
2.4 Teknik Pengambilan Gambar.....	3
2.5 Komposisi.....	3
2.5.1 Komposisi Fotografi.....	4
2.6 Tata Artistik.....	4
2.7 Teknik Pencahayaan.....	4
2.8 <i>Visual</i> yang Digemari Remaja Keatas.....	4
BAB III METODE PENELITIAN	5
3.1 Pendekatan Penelitian.....	5
3.2 Objek Penelitian.....	5
3.3 Lokasi Penelitian.....	5
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	5
3.4.1 Studi Literatur.....	6
3.4.2 Studi Eksisting.....	6
3.4.3 Wawancara.....	6
3.5 Recce.....	7
3.5.1 <i>Shotlist</i>	7
3.5.2 <i>Floor plan</i>	7
3.5.3 <i>Blocking</i>	8



3.5.4 Framing.....	8
3.5.5 High Angle	8
3.5.6 Low Angle	9
3.5.7 Eye Level.....	9
3.5.8 Medium Shot	10
3.5.9 Long shot.....	10
3.5.10 Close Up.....	10
3.5.11 Over Shoulder Shot	11
3.5.12 Establishing Shot.....	11
3.5.13 Tata Cahaya.....	11
3.5.14 Rule of Third	12
3.6 Tabel Jadwal Produksi	12
3.7 Estimasi Budgeting.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Hasil Penyajian Data	14
4.1.1 Hasil Studi Literatur	14
4.1.2 Hasil Studi Eksisting	15
4.1.3 Hasil Wawancara	15
4.2 Hasil Analisa Data.....	16
4.3 Kesimpulan Analisis Data.....	17
4.4 Perancangan Karya.....	17
4.5 Pra Produksi	18
4.5.1 Konsep	18
4.5.2 Storyboard.....	18
4.5.3 Recce	18
4.5.4 Setting Lokasi.....	19
4.5.5 Floor Plan	20
4.5.6 Tata Artistik	21
4.5.7 Shotlist.....	21
4.5.8 Sarana Prasarana	23
4.5.9 Anggaran Biaya.....	23
4.6 Produksi	23
4.6.2 Pengambilan Gambar	24
4.6.3 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya.....	28
4.7 Publikasi.....	28



4.8 Screenshot Film “Kita”	30
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	36



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Perancangan Karya.....	7
Gambar 3.2 Hasil <i>recce 1</i>	7
Gambar 3.3 Hasil <i>recce 2</i>	7
Gambar 3.4 <i>Floor plan</i>	8
Gambar 3.5 <i>Blocking</i>	8
Gambar 3.6 <i>High angle</i>	9
Gambar 3.7 <i>Low angle</i>	10
Gambar 3.8 <i>Eye angle</i>	10
Gambar 3.9 <i>Medium shot</i>	11
Gambar 3.10 <i>Close up</i>	11
Gambar 3.11 <i>Over shoulder shot</i>	11
Gambar 4.1 Wawancara Wandy Musyafa.....	15
Gambar 4.2 Wawancara Adil Kuncoro.....	16
Gambar 4.3 Gambar Perancangan Karya.....	17
Gambar 4.4 <i>Storyboard</i> sutradara.....	18
Gambar 4.5 <i>Recce</i> lokasi pengambilan gambar.....	19
Gambar 4.6 <i>Floor plan</i> set 1 film “Kita”.....	20
Gambar 4.7 <i>Floor plan</i> set 2 film “Kita”.....	20
Gambar 4.8 <i>Floor plan</i> set 3 film “Kita”.....	21
Gambar 4.9 Foto <i>BTS</i> pengambilan gambar.....	24
Gambar 4.10 Foto <i>BTS</i> pengambilan gambar dan lighting.....	24
Gambar 4.11 Teknik <i>low angle</i>	24
Gambar 4.12 Teknik komposisi fotografi <i>rule of third</i>	25
Gambar 4.13 Teknik <i>high angle</i>	25
Gambar 4.14 Teknik <i>eye level</i>	25
Gambar 4.15 Teknik <i>medium</i> dan <i>eye level</i>	26
Gambar 4.16 Teknik <i>medium</i> dan <i>eye level</i>	26
Gambar 4.17 Teknik <i>over shoulder shot</i>	26
Gambar 4.18 Teknik <i>low angle</i>	26
Gambar 4.19 Teknik <i>medium</i> dan <i>eye level</i>	27

Gambar 4.20 Teknik <i>medium</i> dan <i>high angle</i>	27
Gambar 4.21 <i>Establish shot</i>	27
Gambar 4.22 Poster film “Kita”	28
Gambar 4.23 <i>Design</i> kaos film “Kita”	29
Gambar 4.24 <i>Totebag</i> film “Kita”	29
Gambar 4.25 DVD film “Kita”	30
Gambar 4.26 <i>Scene 1</i> film “Kita”	30
Gambar 4.27 <i>Scene 2</i> film “Kita”	30
Gambar 4.28 <i>Scene 3</i> film “Kita”	30
Gambar 4.29 <i>Scene 4</i> film “Kita”	31
Gambar 4.30 <i>Scene 5</i> film “Kita”	31
Gambar 4.31 <i>Scene 6</i> film “Kita”	31
Gambar 4.32 <i>Scene 7</i> film “Kita”	31



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Lampiran 3.1 Tabel <i>Shotlist</i>	8
Tabel 3.2 Tabel Jadwal Produksi	13
Tabel 3.2 Tabel Estimasi <i>Budgeting</i>	13
Tabel 4.1 Hasil analisa data	16
Tabel 4.2 <i>Setting</i> lokasi	19
Tabel 4.3 Tata artistik	21
Tabel 4.4 <i>Shotlist</i>	22
Tabel 4.5 Sarana prasarana	23
Tabel 4.6 Anggaran biaya	23
Tabel 4.7 Permasalahan dan strategi mengatasinya	28



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis	36
Lampiran 2. Hasil Plagiasi Laporan Tugas Akhir.....	37
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	38
Lampiran 4. Kartu Seminar	39
Lampiran 5. <i>Storyboard</i>	40
Lampiran 6. Naskah Film “Kita”	41
Lampiran 7. <i>Casting</i>	45
Lampiran 8. Tata Rias dan Busana	46



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Tugas Akhir ini penulis dan dua anggota lainnya akan membuat film pendek fiksi yang mengangkat isu mengenai rumah dinas yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman *online*. Dalam produksi film ini penulis akan menjadi *DOP* (*Director of Photography*) sedangkan dua anggota lainnya menjadi Sutradara dan *Editor*. Sebagai *DOP* penulis ingin memvisualisasikan skenario dengan baik agar pesan dari film ini bisa tersampaikan.

Berdasarkan skenario sutradara yang berbentuk narasi bertemakan keluarga dengan judul “Kita” menceritakan tentang 4 bersaudara yaitu Ari, Karin, Dimas, dan Rafi yang berkonflik di rumah dinas yang dijadikan jaminan untuk pinjaman *online*. Film ini akan berada di satu tempat, 2 latar waktu, dan lebih fokus terhadap dialog antar tokohnya.

Pada film ini akan dominan menampilkan perdebatan secara verbal di rumah mereka. Berdasarkan pada keinginan sutradara yang ingin menonjolkan dialog dan ekspresi dari masing - masing tokoh pada satu tempat, maka penulis sebagai *DOP* akan menggunakan teknik komposisi fotografi yang diterapkan pada film ini, yang bertujuan untuk memperindah *shot* namun tetap memperlihatkan emosi antar tokoh dengan jelas agar pesan tetap tersampaikan.

Seorang *Director of Photography* mempunyai tanggung jawab untuk membuat video dalam film, *DOP* memastikan pengambilan gambar dan pencahayaan berjalan sesuai dengan konsep sutradara dan skenario yang sudah dibuat. *DOP* juga ikut berkontribusi dalam tahapan pembuatan film, yaitu pra produksi dan produksi. Dalam pra produksi *DOP* harus melakukan perencanaan dan persiapan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, Hal ini meliputi teknik produksi, operasional, desain kreatif dan *equipment*. Pada saat produksi seorang *DOP* diberi pengarahan dari sutradara tentang perencanaan visual dari script yang telah dibuat (Nilasari, 2021).

Penulis berharap pada Tugas Akhir ini untuk mewujudkan keinginan sutradara dalam menghasilkan film fiksi drama “Kita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir (TA) ini adalah bagaimana pengambilan gambar menggunakan teknik komposisi fotografi akan diterapkan dalam pembuatan film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka batasan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. *Angle* kamera high, low, dan eye level
2. Teknik shot *Over shoulder shot*, *medium shot*, dan *close up*
3. Komposisi fotografi
4. Set lokasi rumah dinas
5. Perlengkapan operasional produksi
6. Resolusi video 1920 x 1080
7. Segmentasi 17 tahun keatas
8. Isu Rumah Dinas

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penulisan yang diperoleh dalam pembuatan film sebagai berikut:

1. Menerapkan teknik *shot* yang umum digunakan pada film drama
2. Menerapkan teknik komposisi fotografi pada film drama
3. Menghasilkan tontonan yang layak untuk masyarakat luas

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Director of Photography

Dalam produksi film ada posisi yang dinamakan *Director of Photography* (*DOP*). Posisi ini sangat berperan setelah penulis dan sutradara. *DOP* memastikan pengambilan gambar pencahayaan berjalan dengan sesuai. Walaupun ia pemimpin kamera, tetapi juga mengoperasikannya. Seorang *DOP* akan dibantu oleh asisten *DOP*, operator kamera, *lighting man*, dan kamera reporter (Nilasari, 2021).

2.2 Sinematografi

Sinematografi adalah seni membuat gambar bergerak dengan menangkap cerita secara visual. Sinematografi adalah penciptaan gambar yang nanti akan dilihat oleh penonton. Sinematografi dibentuk dari serangkaian *shot* yang kemudian digabungkan menjadi *scene* dan menghasilkan *output* berupa *video* (Kinasih, 2022).

2.3 Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar/*shooting* adalah proses yang menghasilkan sebuah *video*. *Video* adalah gambar bergerak yang bercerita, di mana hasil yang telah dibuat bertujuan untuk menyampaikan cerita berupa gambar cepat atau *output video* untuk para penonton (Karwandi, 2015).

2.4 Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar adalah Teknik yang berfungsi untuk menentukan luas area *frame* yang digunakan pada subjek sesuai dengan kebutuhan (Ulty, 2021)

2.5 Komposisi

Komposisi adalah penempatan unsur visual atau bahan dalam sebuah karya seni yang berbeda dengan subjek, Selain itu komposisi juga memiliki arti integrasi warna, garis, dan bidang untuk mendapatkan kesatuan yang harmonis (Wulan, 2022).

2.5.1 Komposisi Fotografi

Komposisi fotografi adalah penataan elemen pada gambar. Unsur komposisi yang harus diperhatikan adalah *visual impact* atau kemampuan gambar dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan (Friends, 2022)

2.6 Tata Artistik

Tata artistik adalah salah satu unsur pendukung dalam seni Teater, yang meliputi tata panggung, tata busana, tata cahaya, dan tata rias. Unsur unsur artistik akan lebih berarti jika mempunyai makna kepada bagian bagian tersebut sehingga unsur unsur tersebut tidak hanya digunakan sebagai unsur pendukung (Maulana, 2015).

2.7 Teknik Pencahayaan

Pencahayaan atau *lighting* dalam film berperan penting dalam sebuah *scene* agar dapat terlihat jelas di mata penonton. Pencahayaan dapat membantu menggambarkan *mood* dan atmosfer yang ada dalam sebuah *scene* (Medina, 2022).

2.8 Visual yang Digemari Remaja Keatas

Film drama NKCTHI menyuguhkan pesan baik tersurat maupun tersirat, melalui dialog dan *visual* yang tergambarkan dalam ceritanya. Penggambaran suasana atau tempat akan ditangkap secara subjektif pada masing masing orang, tergantung pada perspektif dan pengalaman orang. NKCTHI sendiri sudah meraih lebih dari 2 juta penonton dan menerima beberapa penghargaan nasional (Asri, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan saat menjadi *Director of Photography* dari film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dengan melakukan wawancara narasumber yang ahli pada bidangnya penulis akan mendapatkan *insight* baru untuk menjadi *Director of Photography* dalam sebuah film pendek. Setelah itu penulis akan mengolah data-data yang diperlukan untuk proses pembuatan karya.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti oleh penulis adalah Skenario / *Script* dan *storyboard* oleh Sutradara dan aspek *visual* dari film yang digemari remaja keatas pada film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas.

3.3 Lokasi Penelitian

Berdasarkan permintaan sutradara dan kesepakatan kelompok lokasi pembuatan film dan pengambilan data akan dilaksanakan di:

1. Lokasi Pembuatan Film

Berdasarkan permintaan sutradara lokasi yang akan digunakan untuk produksi pada film pendek fiksi bergenre drama berjudul “Kita” berada di kota Malang.

2. Lokasi Pengambilan Data

Pengambilan data akan dilakukan dengan wawancara bertemu langsung dengan narasumber di kota Surabaya, dan mencari data lewat *internet*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini akan mempermudah penulis sebagai *DOP* dalam film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas. Penulis akan

menggunakan 3 metode dalam proses pengumpulan data secara kualitatif yakni dengan cara, studi literatur, studi eksisting, dan wawancara.

3.4.1 Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan proses pengumpulan data dengan mencari informasi yang relevan dengan masalah yang bakal diteliti dari internet, yang nantinya data akan diolah oleh penulis guna mempermudah dalam proses pengambilan gambar film pendek fiksi yang telah diproduksi. Berikut referensi yang digunakan untuk mendukung penulis dalam menjadi *Director of Photography*:

1. Kualitas pengambilan gambar yang baik dalam film pendek
2. Tata cahaya yang cocok untuk film drama
3. Komposisi fotografi yang cocok untuk menambah estetika film
4. Set yang cocok untuk drama keluarga

3.4.2 Studi Eksisting

Tahap studi eksisting penulis akan mengumpulkan data pada film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas, dengan menggunakan referensi dari film "*Broker*" (2022) yang disutradarai oleh Hirokazu Koreeda. Penulis mengamati *angle* dan komposisi pada film *Broker*, yang nantinya akan penulis terapkan kedalam film ini.

3.4.3 Wawancara

Tahap wawancara penulis akan mengumpulkan data pada film pendek film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas, dengan narasumber yang berkecimpung dalam film, yaitu Wandy Musyafa. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang penulis akan sampaikan kepada narasumber:

1. Bagaimana cara mengakali pengambilan gambar terhadap film yang banyak dialognya agar tidak terlihat repetitif?
2. Bagaimana cara eksplor *angle* kamera yang umum pada kebanyakan film agar terlihat beda?
3. Bagaimana cara penataan *lighting* yang bagus untuk *shooting* di malam hari

agar tetap terlihat *natural*?

3.5 Recce

Recce adalah proses mengunjungi lokasi, *Recce* akan dilakukan setelah manajer lokasi menemukan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan cerita. *Recce* adalah bagaimana kita akan menerjemahkan gagasan sutradara yang telah di *breakdown* menjadi kebutuhan teknis (Arifianto, 2021).

3.5.1 Shotlist

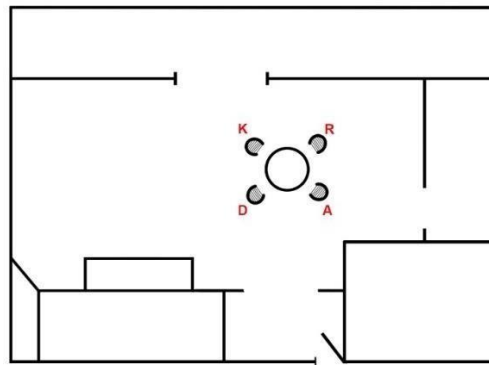
Shotlist adalah dokumen yang berisikan pemetaan dalam pengambilan gambar pada setiap adegan pada film (Adieb, 2022). Berikut merupakan rencana shotlist beberapa *scene* di awal film ini:

Tabel 3. 1 Tabel *Shotlist*

<i>Scene</i>	<i>Shot No</i>	<i>Shot Size/Angle</i>	<i>Location</i>	<i>Subject & Action</i>
1	1	<i>CU+MS</i>	<i>INT</i>	<i>Establish shot</i> pasca kematian bapak, Situasi rumah, Bendera kuning, Mengaji, dan Foto keluarga
2	1	<i>MS Follow</i>	<i>INT</i>	Karin memasuki rumah menuju meja tengah, Kamera mengikuti Karin dari belakang sampai samping
2	2	<i>OSS+MS</i>	<i>INT</i>	Ari dan Karin berdebat, Kamera <i>still</i> berada di belakang dan samping tokoh
2	3	<i>CU+LA, MCS</i>	<i>INT</i>	Karin memberikan surat dari kantor bapak ke Ari, Kamera <i>still</i>

3.5.2 Floor plan

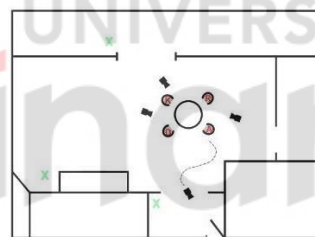
Menurut Agatha (2022) *floor plan* adalah *setting* lokasi yang akan digunakan saat pengambilan gambar pada film. Perancangan *floor plan* dilakukan pada masa pra produksi yang bertujuan untuk menjadi panduan *set* pada saat produksi. Berikut adalah perencanaan set lokasi pada film ini:



Gambar 3.4 *Floor plan*

3.5.3 *Blocking*

Menurut Livingston dalam jurnal milik (Windratno) *blocking* adalah penempatan pemain dalam panggung, yang bertujuan agar antar pemain atau pemeran tidak saling menutupi satu sama lain. *Blocking* akan berpengaruh pada komposisi dalam *frame*. Berikut adalah perencanaan *blocking* pada film ini:



Gambar 3.5 *Blocking*

3.5.4 *Framing*

Framing adalah menempatkan objek (*foreground*) dan *background* pada sebuah bingkai. Tujuannya memahami teknik ini adalah supaya foto atau video yang dibuat tidak terlihat tanggung dalam penempatan di bingkai. Objek yang digunakan bukan hanya pada manusia, *framing* ini bisa digunakan kepada apa-pun baik itu hewan, tumbuhan maupun benda mati seperti jam tangan (Ibnu, 2022).

3.5.5 *High Angle*

Sudut pandang ini biasanya diambil lebih tinggi dari subjeknya sehingga subjek terlihat di bawah. *Angle* ini untuk mengimpresikan tentang suatu keadaan yang terpuruk/tersudutkan. *Angle* kamera ini menangkap objek dari sudut yang

lebih tinggi. Dengan alat bantu tripod, tangga, atau crane kamera diletakkan lebih tinggi dari objek. *High angle* mengambil sudut tinggi di atas objek (Hafizt, 2021).



Gambar 3.6 *High angle*

(Sumber: <https://studioantelope.com/jenis-jenis-angle/>)

3.5.6 *Low Angle*

Kebalikan dari *high angle*, jenis sudut ini memotret objek dari bawah. Kamera diletakkan di bawah subjek dan mengarah ke objek. Sudut pandang ini diambil dengan meletakkan kamera lebih rendah daripada subjeknya sehingga subjek terlihat di atas. *Angle* ini biasanya dipakai untuk mengimpresikan kemegahan. Posisi kamera akan selalu miring ke atas dengan tetap memperlihatkan muka objek. Kaki objek akan lebih besar dan kepala objek (Hafizt, 2021).



Gambar 3.7 *Low angle*

(Sumber: <https://studioantelope.com/jenis-jenis-angle/>)

3.5.7 *Eye Level*

Sudut pandang eye level dibuat sejajar dengan mata atau objek yang dibidik. Posisi kamera pun tidak miring ke atas maupun ke bawah. Posisi ini merupakan *angle* paling netral dan sudut pandang yang paling jujur apa adanya (Hafizt, 2021).



Gambar 3.8 *Eye level*

(Sumber: <https://studioantelope.com/jenis-jenis-angle/>)

3.5.8 *Medium Shot*

Medium shot didefinisikan sebagai *intermediate* shot karena terletak antara *long shot* dan *close up*. Pemain direkam dari batas lutut ke atas, atau sedikit di bawah pinggang. *Medium shot* baik digunakan dalam pembuatan film, karena jarak ini menyajikan semua adegan dalam batas wilayah yang bisa diterima bagi penayangan di *frame* (monitor) dengan penampilan pemain atau *talent* dalam ukuran besar (Abdillah, 2011).



Gambar 3.9 *Medium shot*

(Sumber: <https://nofilmschool.com>)

3.5.9 *Long shot*

Menurut Ibnu (2022) pada *website* portaldekave, *Long shot* adalah shot yang menampilkan *frame* secara luas tanpa menghilangkan detail dari sebuah objek, dan objek itu terlihat secara menyeluruh.

3.5.10 *Close Up*

Teknik *close up* adalah pengambilan gambar dimana objek dan kamera jaraknya sangat dekat. Tujuannya untuk menangkap raut detail dari aktor. Tentu saja, karena subjek dan kamera jaraknya sangat dekat, seluruh layar akan terisi dengan wajah subjek sehingga penonton bisa melihat emosi aktor dengan jelas (Area, 2022).



Gambar 3.10 *Close up*

(Sumber: <https://garudacyber.co.id>)

3.5.11 *Over Shoulder Shot*

Over shoulder shot adalah pengambilan Gambar yang digunakan pada saat objek berinteraksi dengan objek lainnya, dan berfungsi untuk memperkuat hubungan interaksi antar objek tersebut (Roov, 2020)



Gambar 3.11 *Over shoulder shot*

(Sumber: <https://yesternight.id>)

3.5.12 *Establishing Shot*

Establishing shot adalah salah satu *shot* yang sangat penting dalam videografi, biasanya dijadikan adegan pembuka untuk sebuah cerita video. Shot ini memberitahu penonton dimana dan terkadang menunjukkan kapan adegan berikutnya akan terjadi, *Establishing shot* nampak seperti informasi sederhana yang ingin disampaikan (Kurniawan, 2021).

3.5.13 **Tata Cahaya**

Pencahayaan dalam film sangatlah penting. Pencahayaan dapat menggambarkan *mood* dan suasana dalam frame. Berikut adalah teknik *lighting* yang akan penulis gunakan pada film ini:

1. *Key lighting*

Key lighting atau pencahayaan utama digunakan untuk menonjolkan sebuah objek di dalam scene. *Key lighting* tidak selalu mengarah pada subjek atau

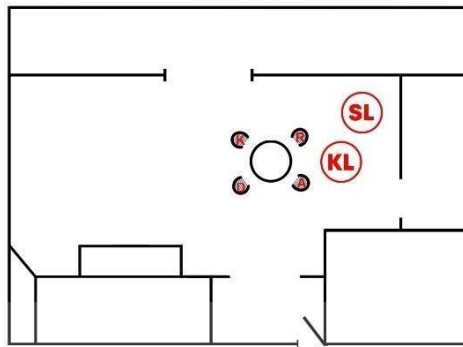
objek (Medina, 2022).

2. Practical Light

Practical light adalah pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya seperti lampu atau lilin (Medina, 2022).

3. Side Lighting

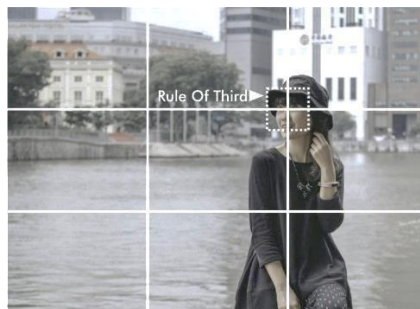
Side light adalah pencahayaan yang masuk dari samping *frame* yang bertujuan untuk memperjelas objek dalam *frame* tersebut (Medina, 2022).



Gambar 3.12 Perencanaan *lighting* pada film ini

3.5.14 Rule of Third

Rule of Third atau aturan sepertiga adalah salah satu komposisi pada fotografi yang memposisikan objek foto di sepertiga bagian *frame* agar terlihat lebih indah (Batubara, 2021).



Gambar 3.13 *Rule of Third*

(Sumber: <https://garudacyber.co.id>)

3.6 Tabel Jadwal Produksi

Berikut merupakan tabel produksi *Director of Photography* sebagai acuan jadwal produksi film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas.

Tabel 3.2 Tabel Jadwal Produksi

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Produksi																				
2	Produksi																				
4	Pasca Produksi																				
3	<i>Publishing</i>																				

3.7 Estimasi *Budgeting*

Berikut merupakan tabel estimasi *budgeting* dari *Director of Photography* sebagai acuan pengeluaran saat produksi film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang rumah dinas.

Tabel 3.3 Tabel Estimasi *Budgeting*

No	Nama Kebutuhan	Total
1	Sewa Alat	Rp 1.500.000
2	<i>Property Shooting</i>	Rp 100.000
	Total	Rp 1.500.000

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini dijelaskan hasil keseluruhan dari pengumpulan data dan penerapannya yang digunakan dalam pembuatan film fiksi bergenre drama yang berjudul “Kita” bertema rumah dinas.

4.1 Hasil Penyajian Data

Berikut penyajian data dari penulis dari hasil pengumpulan data. Data merupakan hasil dari teknik pengumpulan data studi literatur, studi eksisting, dan wawancara. Sehingga dapat membantu pembuatan karya film pendek fiksi bergenre drama.

4.1.1 Hasil Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data hasil studi literatur seperti berikut:

1. Pengambilan gambar pada film drama
Dalam artikelnya Freddy Yusanto (2009) menjabarkan pengambilan gambar menjadi 3 yaitu *angle* kamera obyektif, subyektif, dan *point of view*. Kamera obyektif adalah pengambilan gambar yang mewakili sudut pandang penonton, dimana penonton melihat peristiwa dari mata pengamat yang tersembunyi. Aktor seolah tidak menyadari posisi kamera dan tidak memandangnya.
2. Kamera subyektif adalah titik pandang seseorang, dimana penonton seakan ikut berpartisipasi dalam peristiwa yang dilihatnya. *Point of view* adalah merekam dari titik pandang aktor dalam film.
3. Teknik pencahayaan menurut Rean Hidayat (2020) adalah cahaya menjadi elemen signifikan yang harus diperhatikan, perbedaan arah dan kedalaman cahaya sangat berpengaruh terhadap tekstur dan *mood* yang ingin dibangun.
4. Komposisi fotografi menurut Arbain Rambey dalam *website* milik Bhakti Utama (2013) adalah bagaimana cara menempatkan berbagai benda dalam bingkai fotonya. Komposisi bisa dibuat dengan mengatur benda yang di potret, mengatur sudut pandang dan memilih lensa untuk objek potret.

4.1.2 Hasil Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting terhadap film “*Broker*” (2022). Pengambilan gambar pada film ini menggunakan pergerakan kamera yang sederhana dan memainkan *still*, film ini menjadi inspirasi bagi penulis dengan menggunakan pergerakan kamera yang sederhana dan tetap bisa sinkron dengan keinginan sutradara dalam pengambilan gambar film pendek fiksi drama berjudul “*Kita*”.

4.1.3 Hasil Wawancara

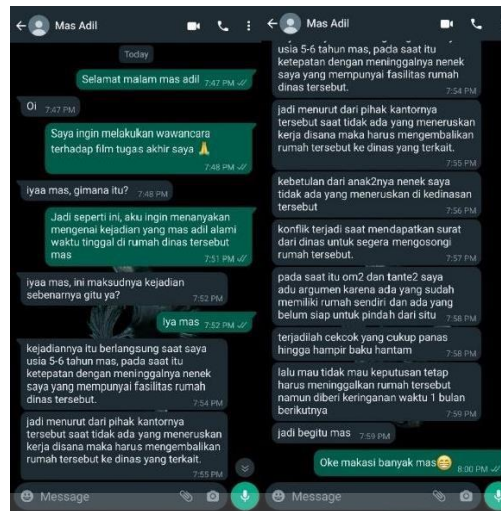
Penulis melakukan wawancara dengan Wandy Musyafa Ramadhana salah satu *Filmmaker* dari Surabaya yang tergabung dalam organisasi *Cinema Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, dan narasumber penulisan naskah cerita film ini yaitu Adil Kuncoro.

1. Dalam bab sebelumnya saya sudah membuat 3 pertanyaan untuk memenuhi pengumpulan data. Menurut Wandy untuk membuat pengambilan gambar agar tidak repetitive adalah menggunakan beberapa *treatment* seperti mengambil *shot master two shot object* aktor, lalu melihat posisi kekuasaan dari seorang aktor pada film dan bermain *angle* berdasarkan dominasi kekuasaan pada objek. Untuk eksplorasi *angle* semua bergantung pada motivasi seorang *DOP* terhadap *frame* yang ingin dibuatnya agar mendukung perasaan dan pesan dari film tersebut. Untuk penataan *lighting* bisa menggunakan 3 *layer* yaitu pencahayaan keseluruhan, pencahayaan benda sekitar objek, dan pencahayaan objek.



Gambar 4.1 Wawancara Wandy Musyafa

2. Dalam wawancara terhadap Adil Kuncoro menjelaskan ide cerita yang disampaikan kepada sutradara dan kondisi rumah dinas yang dihuni keluarganya. Rumah dinas tersebut harus dikembalikan karena tidak ada yang meneruskan kerja disana.



Gambar 4.2 Wawancara Adil Kuncoro

4.2 Hasil Analisa Data

Tujuan dari Analisa data adalah menghasilkan kesimpulan agar bisa dipahami dengan mudah. Berikut adalah hasil analisa data dari penulis:

Tabel 4.1 Hasil analisa data

No	Bahasan	Wawancara	Literatur	Kesimpulan
1.	Pengambilan gambar	Eksplor <i>angle</i> kamera dengan posisi kekuasaan aktor seperti <i>high & low angle</i> . Pengambilan gambar berdasarkan motivasi seorang <i>DOP</i> .	Pengambilan gambar dengan <i>angle</i> kamera obyektif, subyektif, dan <i>point of view</i> .	Pengambilan gambar berdasarkan motivasi seorang <i>DOP</i> . Lalu bisa menggunakan <i>angle</i> subyektif atau obyektif untuk membuat perspektif yang menarik untuk penonton.
2.	Teknik Pencahayaan	Pencahayaan menggunakan 3 layer: keseluruhan, benda sekitar, dan objek.	Arah dan kedalaman cahaya untuk <i>mood</i> film.	Pencahayaan <i>natural</i> dengan memperhatikan arah dan membuat <i>mood</i> yang pas untuk sebuah film.

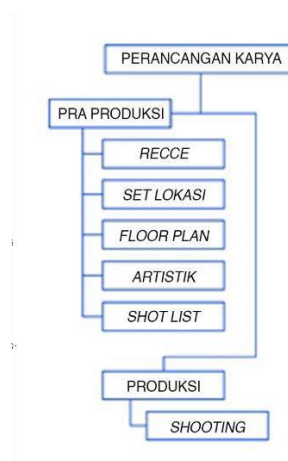
3.	Komposisi fotografi	-	Mengatur letak benda/objek dan sudut pandang dalam suatu <i>frame</i> .	Mengatur letak benda/objek dan sudut pandang dalam suatu <i>frame</i> .
----	---------------------	---	---	---

4.3 Kesimpulan Analisis Data

Kesimpulan yang didapat pada pengumpulan data:

1. Pengambilan gambar seorang *Director of Photography* harus memiliki motivasi dan tujuan sesuai dengan arahan dan skenario sutradara. Pengambilan gambar juga memerlukan *angle* yang merepresentasikan kekuasaan tokoh dan pesan dalam film tersebut, Seorang *Director of Photography* harus eksplorasi *angle* dan *shot* dengan menggunakan beberapa treatment seperti *shot master two shot object* agar pengambilan gambar tidak terlihat repetitive.
2. Teknik pencahayaan bertujuan untuk membuat atau membangun *mood* pada suatu film. Seorang *Director of Photography* mengatur pencahayaan agar hasilnya terlihat *natural*.
3. Komposisi fotografi bisa digunakan untuk memperindah suatu objek dalam *frame* dengan cara mengatur sudut pandang dan penempatan benda atau objek.

4.4 Perancangan Karya



Gambar 4.3 Gambar Perancangan Karya

4.5 Pra Produksi


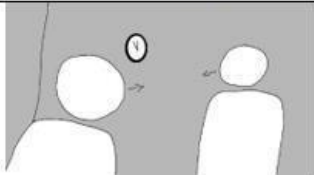
Pada proses pra produksi penulis sebagai *DOP* membahas konsep cerita, membuat shotlist dan *storyboard* bersama sutradara.

4.5.1 Konsep

Konsep film dari sutradara adalah film yang bertemakan keluarga dengan *genre* drama dan alur maju. Dengan satu latar tempat sutradara ingin pengambilan gambar yang beragam dengan bermain berbagi *angle*. Penulis sebagai *Director of Photography* menerapkan pengambilan gambar disertai komposisi fotografi dalam beberapa *shot* agar pengambilan gambarnya lebih bervariasi, Selain itu penulis menggunakan *angle* seperti *low* dan *high* untuk menunjukkan keadaan suatu subjek atau tokoh.

4.5.2 Storyboard

Setelah memberikan konsep film sutradara juga memberikan *storyboard* kepada penulis sebagai *Director of Photography* yang nantinya digunakan sebagai acuan membuat *shotlist* setelah proses *recce*. Berikut adalah *storyboard* yang diberikan oleh sutradara:

SCENE	SEQUENCE	VISUAL	NASKAH
1	1		(VO Prolog suara orang ngaji)
2	2		(Karin masuk ke ruang tamu sehabis pulang kerja) ARI tekan ndi ae rin, jampiro iki! Karin mari onok job aku

Gambar 4.4 *Storyboard* sutradara

Storyboard secara lengkap ada di lampiran.

4.5.3 Recce

Penulis sebagai *Director of Photography* telah melakukan *Recce* bersama sutradara untuk membahas hal yang dibutuhkan pada saat produksi seperti

penerapan *storyboard* terhadap *shotlist* yang dibuat, kebutuhan pencahayaan, dan set lokasi yang diinginkan sutradara. Berikut adalah hasil *recce* pada tanggal 19 Oktober 2022:





Gambar 4.5 *Recce* lokasi pengambilan gambar

4.5.4 *Setting* Lokasi

Setelah *recce* dan sepakat perihal tempat produksi penulis sebagai *Director of Photography* merubah lokasi sesuai dengan keinginan sutradara.

Tabel 4.2 *Setting* lokasi

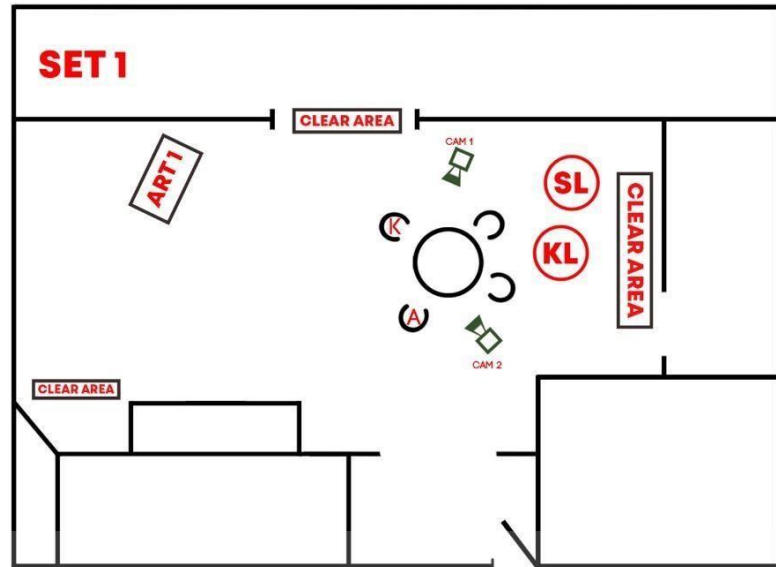
No	Gambar	Keterangan
1		Gambar Keadaan depan rumah
2		Gambar Keadaan ruang tengah

4.5.5 Floor Plan

Penulis membuat *floor plan* menjadi tiga *set* dengan tujuan objek dan *angle* yang berbeda. Berikut adalah gambar dari tiga *set* pada saat produksi:

Keterangan

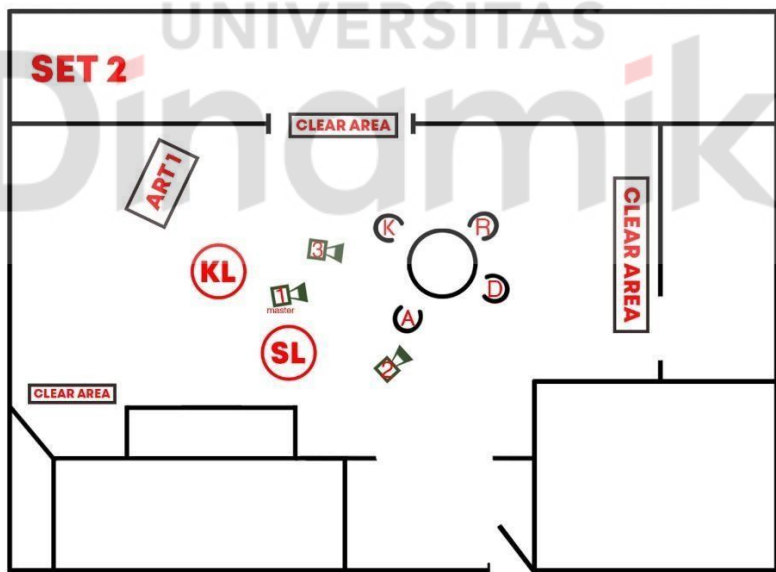
-  Tempat duduk Karin
-  Tempat duduk Ari
-  Kamera 1 (sorot Ari)
-  Kamera 2 (sorot Karin)
-  Key lighting
-  Side lighting
-  Set Artistik



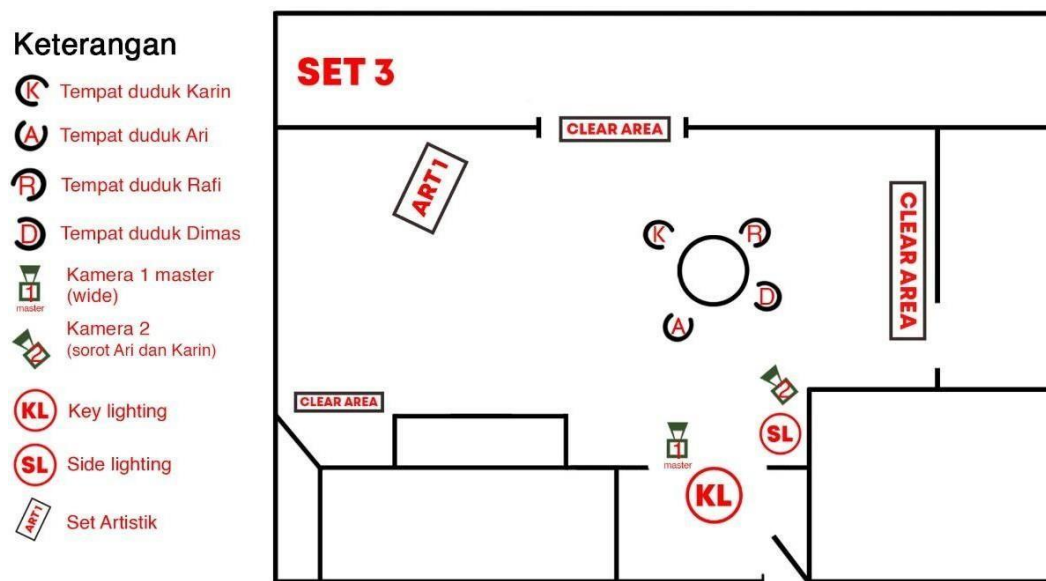
Gambar 4.6 *Floor plan* set 1 film “Kita”

Keterangan

-  Tempat duduk Karin
-  Tempat duduk Ari
-  Tempat duduk Rafi
-  Tempat duduk Dimas
-  Kamera 1 master (wide)
-  Kamera 2 (sorot Ari, Dimas dan Rafi)
-  Kamera 3 (sorot Dimas dan Rafi)
-  Key lighting
-  Side lighting
-  Set Artistik



Gambar 4.7 *Floor plan* set 2 film “Kita”

Gambar 4.8 *Floor plan* set 3 film “Kita”

4.5.6 Tata Artistik

Penulis sebagai *Director of Photography* akan berdiskusi dengan sutradara mengenai *property* yang dibutuhkan selama produksi, Lalu penulis menentukan keperluan *set* lokasi dan barang barang yang diperlukan. Berikut adalah tabel tata artistik yang digunakan sebagai acuan pada saat produksi.

Tabel 4.3 Tata Artistik

Scene	Tata Artistik
1	Buku yasin, Meja kecil, Pot bunga, dan Pigora dua orang tua.
2 - 7	Surat bank, Meja bundar, Empat kursi, Lemari pajangan, dan Pigora foto.

4.5.7 Shotlist

Setelah melakukan *recce* dan menerima *storyboard* dari sutradara, Penulis sebagai *Director of Photography* membuat *shotlist* yang nantinya digunakan pada saat produksi. Penulis berdiskusi dengan sutradara perihal *shotlist* dan menentukan pengambilan gambarnya berdasarkan kesepakatan Bersama. Berikut adalah *shotlist* yang telah penulis buat untuk film pendek fiksi drama berjudul “Kita”:

Tabel 4.4 Shotlist

No	Scene	Shot	Type Shot	Angle	Subjek	Lensa	Deskripsi
1	1	1	Long	Eye level	Rumah	16mm	Memperlihatkan kondisi depan rumah
2	1	2	Medium	Low	Bendera	16mm	Memperlihatkan Bendera penanda kematian seseorang
3	1	3	Close up	High	Buku Tahlil	50mm	Memperlihatkan suasana tahlilan
4	1	4	Medium	Eye level	Pigora	16mm	Memperlihatkan foto kedua orangtua yang telah meninggal
5	2	1	Long	Eye level	Rumah	16-50mm	Memperlihatkan suasana depan rumah malam hari
6	2	2	Medium	Low	Ari dan Karin	30mm	Karin yang datang terlalu malam berdebat dengan Ari
7	2	3	Medium	Eye level	Ari, Dimas, dan Karin	50mm	Karin berjalan masuk di belakang Ari
8	2	4	Medium	Eye level	Karin	50mm	Karin duduk
9	2	5	Medium	Eye level	Ari	30mm	Ari membuka surat yang dibawa Karin
10	3	6	Medium	Eye level	Karin	50mm	Karin mempertanyakan keadaan rumah kepada Ari
11	3	7	Medium	Eye level, Over shoulder shot	Ari, Dimas, dan Rafi	16mm	Dimas mempertanyakan isi surat dari kantor bapak
12	3	8	Medium	Eye level	Ari, Karin, Dimas, dan Rafi	16mm	Dimas berbincang dengan Ari mengenai rumah
13	4	9	Medium	Eye level	Dimas dan Rafi	30mm	Dimas mengadu ke Karin
14	4	10	Medium	Low	Karin	50mm	Karin mempertanyakan keadaan rumah ke Ari dan Dimas
15	4	11	Medium	High	Ari	30mm	Karin menyalahkan Ari karena menjadikan rumah sebagai pinjaman
16	4	12	Medium	Eye level	Ari	30mm	Ari membela diri
17	4	13	Medium	Eye level	Dimas dan Rafi	16mm	Rafi menanyakan solusi ke Ari dan Dimas membela Ari
18	4	14	Medium	Eye level	Ari, Karin, Dimas, dan Rafi	16mm	Dimas membela Ari
19	4	15	Medium	Eye level	Karin	30mm	Karin menyalahkan Tindakan Ari
20	4	16	Medium	Eye level	Ari	30mm	Ari pusing memikirkan keadaan
21	4	17	Medium	Eye level, Over shoulder shot	Ari, Dimas, dan Rafi	16mm	Rafi menjadi penengah diantara Ari dan Karin
22	4	18	Medium	High	Karin	30mm	Karin sedih dan menagis terhadap keadaan keluarga mereka
23	4	19	Medium	Low	Ari	30mm	Ari mencari solusi untuk melunasi pinjaman
24	5	20	Medium	Eye level, Over shoulder shot	Karin, Dimas, dan Rafi	16mm	Dimas menenangkan Karin

25	5	21	Medium	High	Karin	50mm	Karin menagis dan Rafi menenagkannya
5	5	22	Medium	Eye level, Over shoulder shot	Dimas dan Ari	16mm	Dimas setuju dengan pendapat Ari
27	6	23	Medium	Low, Overshoulder shot	Dimas dan Karin	16mm	Dimas muak dan ingin keluar dari rumah
28	7	24	Long	Eye level	Ari, Karin, Dimas, dan Rafi	16mm	Dimas dilerai oleh Karin dan Ari
29	7	25	Medium	High	Ari, Karin, Dimas, dan Rafi	16mm	Ari tidak membolehkan Dimas keluar

4.5.8 Sarana Prasarana

Berikut adalah list alat yang digunakan pada saat produksi.

Tabel 4.5 Sarana prasarana

No	Nama Alat	Jumlah
1	Sony a6300	1
2	Sony a6000	2
3	Sigma E 16mm	1
4	Kit Sony E 16-50mm	1
5	Sony E 50mm	1
6	Artisan 30mm	1
7	Tascam DR 05x	1
8	Clip on Saramonic b2	2
9	Gimbal stabilizer Zhiyun	1
10	LED GVM 800D RGB	1
11	Softbox	2

4.5.9 Anggaran Biaya

Tabel 4.6 Anggaran biaya

Biaya pra produksi dan produksi Film “Kita”		
28 Oktober 2022		Pra Produksi
1	Akomodasi	Rp 500.000
Total		Rp 500.000
11 - 13 November 2022		Produksi
1	Sewa Alat	Rp 1.500.000
Total		Rp 1.500.000
Total Keseluruhan		Rp 2.000.000

4.6 Produksi

Proses produksi film pendek fiksi bergenre drama berjudul “Kita” berlangsung selama 3 hari dari tanggal 11 November 2022 sampai 13 November 2022. Tugas penulis sebagai *Director of Photography* adalah mengarahkan

cameramen dan *gaffer* agar sesuai dengan kesepakatan awal, sekaligus menjadi *cameramen*.



Gambar 4.9 Foto *BTS* pengambilan gambar



Gambar 4.10 Foto *BTS* pengambilan gambar dan *lighting*

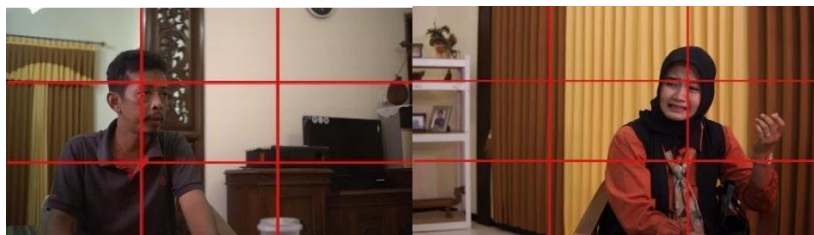
4.6.2 Pengambilan Gambar

Penulis sebagai *Director of Photography* akan menerapkan *shotlist* yang telah dibuat terhadap pengambilan gambar pada film pendek fiksi drama berjudul “Kita”. Penulis menggunakan format *full HD* dengan resolusi 1920x1080 XAVCHD untuk proses pengambilan gambar. Dimulai dari *set* pertama penulis melakukan pengambilan gambar dengan:



Gambar 4.11 Teknik *low angle*

Menggunakan *low angle* untuk menggambarkan kekuasaan Karin terhadap Ari, saat Karin mengetahui Ari menjaminkan rumah dinas



Gambar 4.12 Teknik komposisi fotografi *Rule of Third*

Menggunakan *rule of third* untuk menambahkan estetika dalam *shot*



Gambar 4.13 Teknik *high angle*

Menggunakan *high angle* untuk penanda kesedihan dan kekecewaan Karin terhadap Ari



Gambar 4.14 Teknik *eye level*

Menggunakan *eye level* karena keadaan netral

Pada set pertama penulis menggunakan beberapa teknik seperti komposisi fotografi *rule of third* dan tiga *angle* berbeda tergantung kondisi dari objek dalam *frame*, *High angle* menandakan ketertindasan dan sebaliknya *low angle* menandakan kekuasaan. *Eye level* merupakan *angle* yang netral dan penulis gunakan sebelum mulai konflik. Setelah itu pada set kedua memperlihatkan empat tokoh secara menyeluruh dengan *blocking* yang sudah ditentukan.



Gambar 4.15 Teknik *medium* dan *eye level*
Menggunakan *eye level* karena keadaan netral



Gambar 4.16 Teknik *medium* dan *eye level*
Menggunakan *eye level* karena keadaan netral



Gambar 4.17 Teknik *over shoulder shot*

Menggunakan *over shoulder shot* untuk *shot* percakapan agar bisa melihat arah lawan berbicara



Gambar 4.18 Teknik *low angle*

Menggunakan *low angle* untuk saat Dimas muak dan marah dengan keadaan dan ingin meninggalkan rumah

Pada set kedua penulis menambahkan teknik *over shoulder shot* karena ada adegan percakapan yang berlangsung. Masih sama seperti set sebelumnya penggunaan *high* dan *low angle* bertujuan sama.



Gambar 4.19 Teknik *medium* dan *eye level*

Menggunakan *eye level* karena keadaan netral

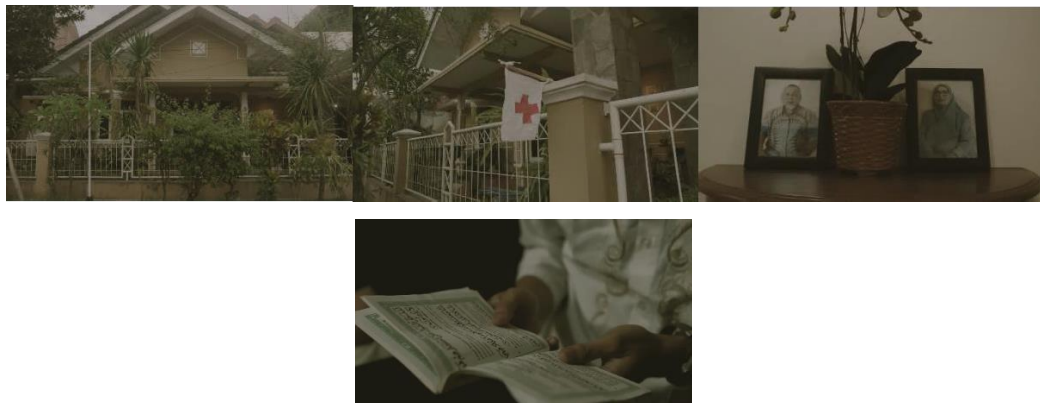


Gambar 4.20 Teknik *medium* dan *high angle*

Menggunakan *high angle* untuk menandakan Ari yang pasrah karena ingin ditinggal keluarganya

Pada set ketiga ini adalah fase *ending* dari film ini, Penulis mengikuti keinginan sutradara dengan memperlihatkan tokoh Ari dari belakang yang tidak bisa berbuat apa apa dan putus asa.

Establish shot pada film ini dilakukan diluar dan ruang depan rumah, menggunakan teknik *long*, *medium shot*, dan *close up*.



Gambar 4.21 *Establish shot*

4.6.3 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

Tabel 4.7 Permasalahan dan strategi mengatasinya

Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Lokasi	Set shooting malam ketika siang hari.	Menutup semua sumber cahaya.
Shooting	Kekurangan sumber daya manusia untuk membangun set.	Merubah set saat talent sedang Latihan.
Editing	Kebocoran cahaya lighting dalam <i>frame</i> .	Dilakukan <i>masking</i> untuk menghilangkan pantulan cahaya.

4.7 Publikasi

Setelah proses produksi dan pasca produksi dilakukan publikasi film ini, yang bertujuan untuk promosi film ini. Berikut adalah kebutuhan yang dipersiapkan:

1. Poster

a. Konsep Poster

Konsep dari poster film “Kita” adalah menampilkan salah satu pemeran yang sedang duduk termenung sendiri agar penonton yang melihat film ini bisa menyimpulkan dan merenungkan poster tersebut.

b. Hasil Poster



Gambar 4.22 Poster film “Kita”

2. *T-Shirt*

a. Konsep *T-Shirt*

Konsep dari *T-Shirt* adalah menampilkan pemeran yang ada dalam film “Kita” dan *quotes* sutradara tentang film ini.

b. Hasil *T-Shirt*



Gambar 4.23 *Design* kaos film “Kita”

3. *Totebag*

a. Konsep *Totebag*

Konsep dari *totebag* menampilkan judul dan berfungsi untuk *packaging* kaos dan kaset *dvd* film “Kita”.

b. Hasil *Totebag*



Gambar 4.24 *Totebag* film “Kita”

4. *DVD*

a. Konsep *DVD*

Konsep dari *DVD* yaitu menampilkan poster pemeran yang sedang termenung dari *cover* maupun *disc*.

b. Hasil DVD



Gambar 4.25 DVD film “Kita”

4.8 Screenshot Film “Kita”



Gambar 4.26 Scene 1 film “Kita”

Pada establish shot sutradara ingin memperlihatkan suasana rumah duka setelah kepergian kedua orang tua. Penulis menggunakan Teknik *long shot* untuk memperlihatkan depan rumah secara menyeluruh, *medium shot* untuk memperlihatkan bendera dan *close up* untuk shot membaca yasin.



Gambar 4.27 Scene 2 film “Kita”

Pada *scene 2* penulis mengambil gambar dengan teknik *long shot* dan *medium shot* untuk memperlihatkan Karin yang baru pulang. Tambahan *low angle* untuk memposisikan Karin yang lebih dominan dari Ari.



Gambar 4.28 Scene 3 film “Kita”

Pada *scene 3* sudah mulai memasuki konflik utama, Penulis menggunakan teknik *medium shot* dengan *angle high*, *low*, dan *eye level* untuk tujuan yang

berbeda. *Low* digunakan untuk menggambarkan kekuasaan atau dominasi satu tokoh dengan yang lainnya, sedangkan *high angle* digunakan untuk menggambarkan keadaan tokoh yang terdesak atau tidak berkuasa. *Eye level* digunakan untuk keadaan atau *shot* yang netral.



Gambar 4.29 Scene 4 film “Kita”

Pada *scene* 4 penulis menggunakan teknik yang sama dengan *scene* sebelumnya, namun ada tambahan *over shoulder shot* untuk *shot* dialog antar tokoh.



Gambar 4.30 Scene 5 film “Kita”

Pada klimaks film “Kita” penulis menekankan emosi dari tokoh dengan *low angle* untuk Dimas yang sedang marah dan *high angle* untuk Ari yang pasrah.



Gambar 4.31 Scene 6 film “Kita”

Pada *scene* 6 penulis menggunakan teknik *medium* untuk memperlihatkan Karin, Dimas, dan Rafi pergi meninggalkan Ari sendirian.



Gambar 4.32 Scene 7 film “Kita”

Pada *ending* film ini penulis mengambil gambar dari belakang Ari untuk memperlihatkan emosinya setelah ditinggal adik adiknya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada Tugas Akhir ini penulis menjadi *Director of Photography* dengan menggunakan teknik komposisi fotografi yang bertanggung jawab untuk menerjemahkan cerita sutradara ke dalam bentuk visual. Penulis harus berdiskusi dengan sutradara untuk rencana produksi, dimana sutradara adalah pengambil keputusan pertama, tetapi penulis selalu dapat memberikan saran terbaik untuk pengambilan gambar. Di satu sisi, penulis juga mengelola bagian seperti pencahayaan, pengambilan gambar, sudut kamera, komposisi dan pemilihan alat yang merupakan tanggung jawab penulis sebagai *Director of Photography*. Hasil *footage* dari penulis dalam tahap produksi, hingga produksi berupa visual dengan total tujuh adegan dan diatur oleh *editor* untuk menghasilkan film pendek fiksi drama berjudul “Kita”.

5.2 Saran

Selama proses pembuatan film yang berjudul “Kita” penulis sebagai *DOP* mendapatkan beberapa saran yaitu:

1. Seorang *DOP* harus inovatif dan kreatif.
2. Seorang *DOP* harus bisa mewujudkan keinginan dan memberikan argumen yang tepat kepada sutradara .
3. Seorang *DOP* harus bisa mengoperasikan kamera.
4. Film yang dominan pada dialog harus menggunakan *angle* yang lebih variatif agar tidak membosankan.
5. Menggunakan teknik komposisi fotografi bisa menambah keindahan dan estetika, namun tidak digunakan terlalu sering agar tidak terlihat repetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, G. (2011). *BAB II Kajian Teori*. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/26582/4/BAB%20II.pdf>
- Adieb, M. (2022, juli 6). *Storyboard: Apa Itu, Mengapa Penting, Cara Membuat, dan Contohnya*. Retrieved from glints.com: <https://glints.com/id/lowongan/storyboard/> Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022.
- Agatha, T. B. (2022, april 12). *Pengertian Photoboard dan Floorplan*. Retrieved from qubisa.com: <https://www.qubisa.com/microlearning/pengertian-photoboard-dan-floorplan#showSummary> Diakses pada tanggal 1 Januari 2022.
- Area, B. U. (2022, Februari 19). *Pengertian Sinematografi Serta Elemen, Unsur, Fungsi dan Tekniknya*. Retrieved from uma.ac.id: <https://bakai.uma.ac.id/2022/02/19/pengertian-sinematografi-serta-elemen-unsur-fungsi-dan-tekniknya/> Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Arifianto, B. D. (2021, november 4). *Produksi Film Panjang atau Pendek, Recce Jangan Sampai Terlewat*. Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/ilkomumy/produksi-film-panjang-atau-pendek-recce-jangan-sampai-terlewat-1wqfu7iyjoB/full> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 86.
- Batubara, Y. P. (2021, september 27). *Tingkatkan Permainan Fotografimu: Komposisi Rule of Third & Golden Ratio (Fibonacci)*. Retrieved from kemenkeu.co.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-manado/baca-artikel/14259/Tingkatkan-Permainan-Fotografimu-Komposisi-Rule-of-Third-Golden-Ratio-Fibonacci.html> Diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.
- Friends, B. (2022, october 26). *Kenalan dengan Komposisi Fotografi, Biar Foto Kamu Makin Ciamik!* Retrieved from blibli.com: <https://www.blibli.com/friends/blog/komposisi-fotografi-03/> Diakses pada tanggal 26 Oktober 2022.
- Hafizt, A. (2021, september 24). *Jenis-Jenis Angle Kamera dalam Pembuatan Film*. Retrieved from filmmaker.id: <https://www.filmmaker.id/3242/> Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022.
- Hidayat, R. (2020, january 14). *5 Teknik Dasar Pencahayaan dalam Film*. Retrieved from tambahpinter.com: <https://tambahpinter.com/teknik-dasar-pencahayaan-film/> Diakses pada tanggal 1 Januari 2022.

- Ibnu, Y. (2022, september 12). *Penjelasan Macam – Macam Framing Kamera Foto & Video*. Retrieved from portaldekave.com: <https://www.portaldekave.com/artikel/penjelasan-macam-macam-framing-kamera-foto-video> Diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.
- Karwandi. (2015). Prinsip dasar pengambilan gambar dalam kamera. 10.
- Kinasih, N. D. (2022, april 11). *Apa itu Sinematografi? Pengertian, Unsur, Fungsi, hingga 7 Tekniknya*. Retrieved from ekrut.com: <https://www.ekrut.com/media/sinematografi-adalah> Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022.
- Kurniawan, L. (2021, Juli 7). *Apa Itu Establishing Shot dalam Pengambilan Gambar? Berikut Penjelasannya*. Retrieved from jepretproduction.co.id: <https://jepretproduction.co.id/apa-itu-establishing-shot-dalam-pengambilan-gambar/> Diakses pada tanggal 14 Oktober 2022.
- Maulana, K. (2015, april 25). *Pengertian Tata Artistik*. Retrieved from kblacklist25.blogspot.com: <http://kblacklist25.blogspot.com/2015/04/pengertian-tata-artistik.html> Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Medina, I. (2022, Januari 4). *13 Teknik Pencahayaan dalam Sinematografi yang Perlu Kamu Tahu*. Retrieved from glints.com: <https://glints.com/id/lowongan/teknik-pencahayaan-lighting/> Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022.
- Nilasari, I. (2021, desember 6). *Tugas Director of Photography Dalam Pembuatan Film*. Retrieved from jepretproduction.co.id: <https://jepretproduction.co.id/director-of-photography/> Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022.
- Roov. (2020, juli 6). *12 Type of Shot untuk Pengambilan Video yang Lebih Profesional*. Retrieved from roov.id: <http://roov.id/news/501/detail> Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.
- Uly. (2021, april 20). *Pengertian Teknik Pengambilan Gambar*. Retrieved from lancangkuning.com: <https://lancangkuning.com/post/34322/pengertian-teknik-pengambilan-gambar.html> Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022.
- Utama, B. (2013, march 30). *Komposisi Fotografi Oleh Arbain Rambey*. Retrieved from rumorkamera.com: <https://rumorkamera.com/featured/komposisi-fotografi-oleh-arbain-rambey/> Diakses pada tanggal 1 Januari 2022.
- Windratno, H. (n.d.). Blocking. optimalisasi blocking dalam membangun dramatisasi pada drama televisi, 79.
- Wulan. (2022, september 3). *Komposisi adalah: Pengertian dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved from parboaboa.com: <https://parboaboa.com/komposisi-adalah-pengertian-dan-jenis-jenisnya> Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.
- Yusanto, F. (2009, May 9). *Sudut pengambilan gambar*. Retrieved from fredyusanto.wordpress.com:

<https://fredyusanto.wordpress.com/2009/05/03/sudut-pengambilan-gambar/> Diakses pada tanggal 2 Januari 2022



UNIVERSITAS
Dinamika



UNIVERSITAS
Dinamika